

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk (1) Mengetahui tingkat capaian hasil belajar/kompetensi peserta didik; (2) Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; (3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik; (4) Mengetahui efektivitas proses pembelajaran; dan (5) Mengetahui pencapaian kurikulum. Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memahami esensi penilaian dan memenuhi tujuan penilaian seperti standar yang telah ditetapkan.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah suatu rangkaian penilaian yang dikhususkan untuk siswa SMK dalam pengukuran pencapaian kompetensi siswa yang standarnya tertera dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) jenjang dua atau tiga. Tes tersebut dilaksanakan pada akhir masa studi siswa, diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bekerja sama dengan mitra DUDIKA atau Lembaga Sertifikasi Kompetensi. Adapun hasil penilaian UKK untuk satuan pendidikan dapat dijadikan indikator standar ketercapaian kompetensi lulusan. Adapun bagi pemangku kepentingan, hasil UKK ini dapat dipergunakan sebagai informasi atas kompetensi dari calon pekerja.

Dalam menyelenggarakan UKK, sekolah dapat menggunakan salah satu atau lebih skema penyelenggaraan UKK yang dianjurkan oleh Pemerintah, yaitu: (1) ujian melalui sistem sertifikasi mitra DUDIKA atau Asosiasi Profesi, (2) ujian melalui LSP Pihak Kesatu (LSP-P1), (3) ujian melalui LSP Pihak Kedua (LSP-P2), (4) ujian melalui LSP Pihak Ketiga (LSP-P3) atau Lembaga Sertifikasi Keterampilan (LSK), (5) ujian melalui Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK), dan (6) UKK mandiri.

SMK Negeri 6 Bandung melaksanakan UKK dengan skema penyelenggaraan ujian melalui LSP-P1. LSP-P1 adalah LSP yang dibentuk oleh lembaga pendidikan dan atau lembaga pelatihan yang tujuan utamanya yaitu menyelenggarakan sertifikasi kompetensi kerja bagi peserta pendidikan atau

peserta pelatihan. Dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja, peserta didik harus mengikuti Ujian Sertifikasi Kompetensi (USK).

Bentuk tes yang digunakan oleh LSP SMK Negeri 6 Bandung dalam Ujian Sertifikasi Kompetensi yaitu bentuk tes tulis dan tes praktik. Adapun soal yang digunakan dalam Ujian Sertifikasi Kompetensi harus mempunyai kualitas yang baik supaya bisa mengukur kemampuan dari peserta didik secara cermat. Berdasarkan itu, soal yang digunakan harus dianalisis supaya diketahui kualitasnya. Sebuah soal dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika karakteristik penilaian butir soalnya terpenuhi, karakteristik tersebut ialah: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh.

Terdapat beberapa sebab diperlukannya menelaah butir soal, seperti yang dikemukakan oleh Asmawi Zainul dan Noehi Nasution (dalam Pratama dkk., 2018, hlm. 3), antara lain: (a) Guna mengetahui kecakapan butir soal, (b) Untuk mengetahui data mengenai karakteristik butir soal secara menyeluruh, (c) Untuk mengenali permasalahan yang terdapat pada butir soal, (d) Guna dijadikan alat untuk memperhitungkan butir soal yang hendak ditabung dalam bank soal.

Menelaah butir soal yang digunakan dalam USK sangat penting untuk dilakukan. Penelaahan ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis soal yang baik dan yang tidak baik. Soal yang dinyatakan baik bisa dijadikan parameter untuk pembuatan soal pada USK berikutnya. Adapun untuk soal yang dinyatakan tidak baik, bisa ditinjau ulang dan dilakukan perbaikan ataupun bahkan dihilangkan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas soal dan tes yang dilakukan di tahun-tahun berikutnya. Kualitas soal mempengaruhi dari kelulusan peserta Uji Sertifikasi Kompetensi.

Data kelulusan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 yaitu, 47,7% peserta dinyatakan kompeten, 52,3% peserta dinyatakan sangat kompeten, dan tidak ada peserta yang dinyatakan belum kompeten (Sumber: LSP SMK Negeri 6 Bandung). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta lulus Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021.

Gronlund (dalam Zahra, 2012, hlm. 11) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi validitas hasil suatu tes, yaitu faktor instrumen evaluasi, faktor administrasi dan penskoran, serta faktor dari jawaban peserta tes. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala LSP SMK Negeri 6 Bandung, bahwa soal (instrumen evaluasi) yang digunakan untuk Ujian Sertifikasi Kompetensi belum pernah ditelaah secara kuantitatif, karena tim perumus soal memiliki anggapan bahwa diperlukan waktu yang tidak sebentar dan tenaga yang banyak untuk melakukan kegiatan menganalisis soal, sehingga kualitas butir soal yang digunakan pada Uji Sertifikasi Kompetensi belum tergambarkan secara jelas. Tim perumus soal ketika menyusun soal Uji Sertifikasi Kompetensi masih menghiraukan unsur validitas empiris dari instrumen evaluasi yang digunakan.

Faktor administrasi evaluasi dan penskoran yaitu salah satu faktor yang berpengaruh terhadap validitas hasil tes yang disebutkan oleh Gronlund. Contoh-contoh faktor yang berkaitan dengan administrasi evaluasi dan penskoran menurut Zahra (2012, hlm. 12), diantaranya: adanya kecurangan ketika tes, pemberian petunjuk oleh pengawas, teknik penskoran yang digunakan tidak konsisten, serta ada joki yang mengikuti tes. Dilihat dari contoh-contoh faktor yang berkaitan dengan administrasi evaluasi dan penskoran yang dipaparkan sebelumnya, faktor tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum dilaksanakan tes Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021, seluruh peserta tes diverifikasi dengan memperlihatkan kartu peserta. Selain itu, pengawas yang bertugas dalam pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 merupakan asesor yang telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi asesor bidang teknik mesin.

Faktor lain yang mempengaruhi validitas hasil tes yang disebutkan oleh Gronlund yaitu faktor dari jawaban peserta tes. Faktor ini berkaitan dengan kondisi peserta tes ketika melaksanakan sebuah tes. Lebih lanjut Zahra (2012, hlm. 12) memberikan contoh dari faktor ini, seperti sebelum tes para peserta tes menjadi tegang, dan para peserta tes tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dikarenakan ruangan sangat ramai atau gaduh.

Syah dkk. (2017, hlm. 3) memaparkan bahwa terdapat korelasi antara IPK akademik jenjang S1 dengan kelulusan uji kompetensi. Jika pada tingkat mahasiswa hal yang berkaitan dengan kelulusan suatu uji kompetensi yaitu IPK, maka pada tingkat siswa SMK hal yang berkaitan dengan kelulusan suatu uji kompetensi adalah nilai rapor. Nilai rapor yang diperoleh oleh siswa kelas XII Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2020/2021 SMK Negeri 6 Bandung dari semester 3 sampai dengan semester 6 diperoleh dari data di Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 6 Bandung.

Berdasarkan data tersebut, rata-rata nilai rapor siswa yang mengikuti tes untuk mata pelajaran bubut adalah 83,1, sedangkan rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran frais adalah 81,7. Secara keseluruhan, rata-rata nilai rapor siswa yang mengikuti tes yaitu 82,4. Berdasarkan pendapat Arikunto (2018, hlm. 271), nilai dengan *range* diatas 80 dikategorikan baik sekali.

Slamet dan Mulyoto (2021, hlm. 7) menjelaskan bahwa verifikasi TUK merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan uji kompetensi. Hal tersebut menggambarkan bahwa TUK (Tempat Uji Kompetensi) sangat penting dalam pelaksanaan Uji Kompetensi. Adapun TUK yang digunakan oleh LSP SMK Negeri 6 Bandung untuk menyelenggarakan Uji Kompetensi Teknik Pemesinan pada tahun 2021 yaitu ruang kelas dan bengkel (*workshop*) Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 6 Bandung, dan TUK tersebut sudah diverifikasi oleh LSP SMK Negeri 6 Bandung.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan yang telah dijabarkan diatas dan melihat persentase tingkat kelulusan yang sangat tinggi, penulis berasumsi bahwa instrumen evaluasi yang diberikan kepada peserta tes terlalu mudah. Sejalan dengan itu, Kartowagiran (2012, hlm. 19) berpendapat apabila instrumen evaluasi yang digunakan sangat mudah, maka secara statistik hasil tes akan menggambarkan diagram juling negatif atau sangat banyak peserta tes yang memperoleh skor tinggi. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk menelaah butir soal (instrumen evaluasi) yang dipergunakan pada Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelaahan soal secara kuantitatif saja, dikarenakan penelaahan soal secara kualitatif sudah dilakukan sebelum soal tersebut diberikan kepada peserta tes (siswa). Penelaahan tersebut dilakukan oleh ahli di bidangnya. Adapun kategori dan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (dalam Elviana, 2020, hlm. 5), metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan situasi ataupun kejadian, atau menggambarkan kejadian-kejadian yang ada.

Melihat kondisi yang ada, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji butir soal Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021. Sepengetahuan penulis butir soal yang digunakan pada tes tersebut belum pernah dikaji. Berdasarkan uraian diatas diperlukan adanya penelitian yang berjudul “ANALISIS BUTIR SOAL UJI SERTIFIKASI KOMPETENSI (USK) KKNi LEVEL II TEKNIK PEMESINAN”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui butir soal Uji Sertifikasi Kompetensi tersebut mempunyai kualitas yang baik atau belum, yang akibatnya dapat mengukur ketercapaian kompetensi lulusan peserta tes yang sebenarnya atau belum.

Mengingat adanya permasalahan yang mendasar, maka penelitian ini difokuskan pada analisis butir soal tes Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021. Analisis soal ujian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan kualitas soal sertifikasi kompetensi berdasarkan analisis secara kuantitatif pada tes tulis (soal pilihan ganda) dan tes praktik (uji kinerja).

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas butir soal tes tulis Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 dari segi analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh?

2. Bagaimanakah kualitas butir soal tes praktik Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 berdasarkan *judgement* ahli?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas butir soal tes tulis Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 dari segi analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reliabilitas soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh.
2. Untuk mengetahui kualitas butir soal tes praktik Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan di LSP SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2021 berdasarkan *judgement* ahli.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan andil dalam pengembangan pendidikan serta ilmu pengetahuan khususnya pada bidang teknik mesin.
  - b. Menjadi rujukan serta bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi tim perumus soal
    - 1) Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai masukan serta saran untuk meningkatkan kualitas butir soal yang digunakan dalam tes Uji Sertifikasi Kompetensi, supaya kualitas tes di masa mendatang tetap terjaga.
    - 2) Butir soal yang sudah melalui proses analisis dan hasilnya dinyatakan berkualitas baik, dapat disimpan pada bank soal dan dipergunakan lagi pada tes yang mendatang.
  - b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung  
Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk Dinas Pendidikan Kota Bandung yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan serta langkah-langkah yang dianggap efektif berkaitan dengan Uji

Sertifikasi Kompetensi yang diselenggarakan oleh seluruh SMK yang ada di Kota Bandung, dengan demikian butir soal yang digunakan dapat dinyatakan berkualitas baik.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan, utamanya berkaitan dengan penelaahan butir soal dan sebagai usaha pembuktian mengenai teori dan konsep yang didapatkan di masa perkuliahan, supaya penulis mempunyai pemahaman secara praktik di lapangan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi deskripsi teori tentang Pendidikan Menengah Kejuruan, proses pembelajaran di SMK, sistem evaluasi pembelajaran di SMK, Uji Kompetensi Keahlian, bentuk alat evaluasi, analisis butir soal secara klasik dan analisis soal dengan *software* Iteman, serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari metode penelitian, lokasi, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan atau hasil penelitian mengenai analisis butir soal Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) KKNi Level II Teknik Pemesinan dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi penulis setelah melakukan penelitian.